

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Novel

Novel *Negeri 5 Menara* ialah sebuah novel hasil karya dari Ahmad Fuadi. Ahmad Fuadi lahir di Bayur, kampung kecil di pinggir Danau Maninjau pada tahun 1972. Letak rumahnya tidak jauh dari kampung Buya Hamka. Novel *Negeri 5 Menara* ini merupakan novel pertama dari trilogi *Negeri 5 Menara*. Novel kedua dari trilogi ini adalah *Ranah 3 Warna*, dan novel ketiganya adalah *Rantau 1 Muara*.

Ahmad Fuadi merupakan lulusan dari Pondok Modern Gontor yang berhasil melanjutkan kuliah di Universitas Padjajaran Bandung jurusan Hubungan Internasional. Lulus dari UNPAD, ia menjadi wartawan majalah Tempo. Ahmad Fuadi berhasil mendapatkan beasiswa Fullbright untuk kuliah S-2 di School of Media and Public Affairs, George Washington University, USA. Pada tahun 2004, ia mendapatkan beasiswa Chevening Award untuk belajar di Royal Holloway, University of London dalam bidang film documenter. Ia merupakan seorang pemburu beasiswa, sampai sekarang ia telah mendapatkan 8 beasiswa untuk belajar di luar negeri.

Perjalanan hidupnya itu, ia tuangkan pertama kali pada novel *Negeri 5 Menara*. Dengan kata lain, novel yang ia tulis merupakan

perjalanan hidupnya dari mulai ia lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP). Novel ini diterbitkan di Palmerah Barat, Jakarta, oleh PT Gramedia pada bulan April 2011. Novel dengan tebal 420 halaman ini telah dibuat ke dalam sebuah film layar lebar dengan judul *Negeri 5 Menara*.

Alif yang merupakan tokoh utama dalam novel ini merupakan seorang anak dari pinggir Danau Maninjau yang memiliki cita-cita tinggi. Keinginannya setelah lulus dari SMP adalah ingin melanjutkan belajar ke SMA agar ia bisa kuliah di Universitas Teknologi Bandung (ITB) seperti pak Habibie. Keinginan Alif terhalang oleh ibunya yang sering ia panggil amak. Amak Alif menginginkan Alif menjadi seorang ulama besar yang dapat membuat keluarganya bangga. Jalan satu-satunya adalah dengan mengirim Alif ke sebuah Pondok Modern yaitu Pondok Madani yang terletak di Ponorogo, Jawa Timur.

Dari sinilah muncul kecemasan dalam diri Alif. Kecemasan bahwa ia tidak akan bisa menggapai impiannya untuk menjadi seorang murid SMA dan menjadi mahasiswa ITB. Perdebatan dalam dirinya terlihat jelas ketika ia harus memilih antara menolak keinginan amaknya lalu melanjutkan cita-citanya ke SMA dan kuliah di ITB atau menerima keinginan amaknya lalu mengubur cita-citanya. Alif mengurung diri di kamarnya selama beberapa hari sebagai bentuk kekecewaan terhadap amak dan ayahnya yang tidak mendukung keinginannya.

Setelah beberapa hari mengurung diri di kamar dan meminta petunjuk kepada Allah, akhirnya ia pun membuat suatu keputusan. Ia memutuskan untuk mewujudkan keinginan amaknya untuk sekolah agama di Pondok Madani. Setelah Alif pikir-pikir belajar di Pondok tersebut bukanlah sesuatu yang buruk, sebab ada hal yang menyenangkan yaitu dapat merantau keluar dari kampungnya.

Awal sampai di Pondok tersebut, Alif masih merasa tidak terlalu senang sebab itu bukanlah keinginannya yang sebenarnya. Tetapi demi membahagiakan kedua orangtuanya, Alif menjalaninya. Ketika ia sampai di Pondok Madani, ia harus menempuh ujian agar bisa lulus dan diterima di Pondok tersebut. Alif merasa terkejut, sebab dia tidak mengetahui bahwa ada ujian masuk. Berbekal ilmu pengetahuan di SMP serta belajar dengan giat, Alif dinyatakan lulus.

Menjadi murid di Pondok Madani tidaklah mudah. Pondok ini memiliki banyak peraturan ketat yang jika dilanggar hukumannya dapat membuat malu. Pondok Madani ini juga tidak mengizinkan murid-muridnya berbicara bahasa Indonesia. Mereka harus belajar berbicara dengan dua bahasa saja, yakni bahasa Inggris dan bahasa Arab. Beratnya menjadi murid di Pondok ini tidak begitu terasa, sebab Alif menemukan lima orang sahabat dekat yaitu Said, Baso, Raja, Dulmajid, dan Atang. Mereka adalah sahabat dekat Alif. Mereka menamai diri mereka sebagai “Sahibul Menara” sebab mereka sering berkumpul di bawah Menara masjid untuk membicarakan mimpi-mimpi mereka dan hal-hal lain.

Walaupun Alif menemukan sahabat-sahabat yang baik, serta ia mulai nyaman dengan kehidupan belajar di Pondok Madani, ia tetap saja tidak bisa mengubur harapannya. Alif sering sekali mengalami kecemasan, terutama setelah ia menerima surat dari sahabat karibnya di kampung halamannya yaitu Randai. Randai adalah sahabat karib Alif. Mereka berdua memiliki impian yang sama. Tetapi hanya Randai yang mampu mewujudkannya. Randai sering mengirim Alif surat untuk menceritakan bagaimana sekolah di SMA dan bagaimana pelajaran di SMA. Surat dari Randai ini terkadang membuat Alif semakin mengalami kecemasan dan ingin berhenti dari Pondok Madani.

Walaupun menjalaninya dengan setengah hati, Alif tetap berusaha untuk lulus dari Pondok ini dan dapat membuat bangga orangtuanya. Sampai akhirnya, Alif memiliki kemantapan hati untuk menjalankannya dengan ikhlas, sebab ia sudah menemukan zona nyamannya di Pondok Madani. Sempat terpikirkan olehnya, akan kemana dirinya setelah lulus dari Pondok Madani bahkan ia sempat menulis surat untuk amaknya yang berisikan keinginannya untuk mundur dari Pondok Madani, padahal beberapa bulan lagi ia akan melakukan ujian kelulusan. Tetapi semua keemasannya itu menghilang setelah ayahnya datang ke Pondok dan memberi kabar baik bahwa setelah lulus dari Pondok, ia akan didaftarkan untuk mengikuti ujian persamaan agar ia dapat melanjutkan kuliah.

4.2 Analisis Data

Dalam analisis data akan di jelaskan mengenai analisis kecemasan tokoh utama pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dan analisis struktural. Analisis kecemasan tokoh utama, akan membahas kecemasan yang dirasakan aku/Alif yang menjadi tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara*, dan analisis struktural akan membahas mengenai alur/plot, latar/setting, dan tokoh dalam novel *Negeri 5 Menara*.

4.2.1 Analisis Struktural

Analisis struktural merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam karya sastra, sebab analisis struktural merupakan langkah pertama untuk melakukan penelitian sastra. Analisis struktural ialah analisis unsur intrinsik yang memiliki fungsi untuk menjelaskan secermat mungkin mengenai keterkaitan semua unsur intrinsik dalam suatu karya sastra.

4.2.1.1 Alur/Plot

Alur atau plot merupakan suatu struktur rangkaian kejadian dalam suatu cerita yang disusun sebagai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan novel. Stanton berpendapat bahwa alur atau plot adalah cerita berisi urutan kejadian yang didalamnya terdapat hubungan sebab akibat. Alur yang digunakan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi adalah alur campuran, yaitu alur maju dan mundur.

Washington DC, Desember 2003, jam 16:00

Iseng aja, aku mendekatkan ke jendela kaca dan menyentuh permukannya dengan ujung telunjuk kananku. Tidak jauh, tampak The Capitol, gedung parlemen Amerika Serikat yang anggun putih gading, bergaya klasik dengan tonggak-tonggak besar. Aku tersenyum, Pikiranku langsung terbang jauh ke masa lalu. Masa yang sangat kuat terpatri dalam hatiku. (hlm. 1-4)

Aku tegak di atas panggung aula madrasah negeri setingkat SMP. Sambil mengguncang-guncang telapak tanganku, Pak Sikumbang, Kepala Sekolahku memberi selamat karena nilai ujianku termasuk sepuluh tertinggi di Kabupaten Agam. (hlm. 5)

London, Desember 2003

Dulu kami melukis langit dan membebaskan imajinasi itu lepas membumbung tinggi. Aku melihat awan yang seperti benua Amerika, Raja bersikeras awan yang sama berbentuk Eropa, sementara Atang tidak yakin dengan kami berdua, dan sangat percaya bahwa awan itu berbentuk benua Afrika. Baso malah melihat semua ini dalam konteks Asia, sedangkan Said dan Dulmajid sangat nasionalis, awan itu berbentuk peta negara kesatuan Indonesia. Dulu kami tidak takut bermimpi, walau sejujurnya juga tidak tahu bagaimana merealisasikannya. (hlm. 405)

Dalam kutipan-kutipan novel tersebut, menjelaskan kisah berawal dari seorang wartawan yang sedang bertugas di Washington DC pada bulan Desember 2003. Wartawan itu adalah Alif Fikri. Alif mendapatkan sebuah pesan dari seseorang bernama Batutah. Setelah membalas pesan tersebut, ternyata Batutah ini adalah teman lama Alif selama ia bersekolah di suatu pondok yaitu Pondok Madani. Kemudian, pada halaman selanjutnya menceritakan bagaimana perjalanan Alif Fikri sejak lulus SMP dan akhirnya bisa masuk ke Pondok Madani lalu bertemu dengan lima orang sahabatnya. Pada bagian terakhir, menceritakan pertemuan mereka

kembali setelah lulus dari Pondok Madani dan menjadi orang yang mampu menggapai cita-citanya.

4.2.1.2 Latar

Latar atau setting merupakan gambaran tempat, waktu, dan suasana pada suatu peristiwa yang terjadi di dalam sebuah cerita. Latar atau setting disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Berikut ini merupakan penjelasan mengenai latar yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.

4.2.1.2.1 Latar Tempat

Latar tempat merupakan latar yang menunjuk pada sebuah lokasi yang terdapat dalam cerita sebuah novel.

Tidak jauh, tampak The Capitol, gedung parlemen Amerika Serikat yang anggun putih gading, bergaya klasik dengan tonggak-tonggak besar. Kubah raksasanya yang berundak-undak semakin memutih ditaburi salju, bagai mengenakan kopiah haji. (hlm. 1)

Kawasan Danau Maninjau menyerupai kuali raksasa, dan kami sekarang memanjat pinggiran Danau Maninjau. (hlm. 15)

Gedung utama di pondok ini ada dua. Pertama adalah Masjid *Jami'*, dua tingkat berkapasitas empat ribu orang. Disini semua murid shalat berjamaah dan mandalami Al-Quran. di sini pula setiap kamis, empat ratusan guru bertemu mendiskusikan proses belajar mengajar. (hlm. 31)

Besoknya Atang mengajak kami keliling Bandung naik angkot. Sesuai janji, Atang yang membayari ongkos. Dimulai dari melihat alam yang hijau Dago Pakar, melihat keramaian kota di Dago, Gedung Sate, toko pakaian di Cihampelas, keriuhan Alun-alun dan mencari buku-buku bekas dan murah di Palasari. (hlm. 223)

“saudara-saudara **selamat datang di Pasar Kampung Ampel, pasar tertua di Surabaya**. Telah ada sejak abad ke-15, tidak lama setelah kehadiran Sunan Ampel” Tangannya sambil melambai ke kiri dan ke kanan, menyapa para penjaga toko yang banyak memakai kopiah putih dan baju terusan seperti Abi. (hlm. 225)

Tidak lama kemudian, **aku sampai di Trafalgar Square**, sebuah lapangan beton yang amat luas. (hlm. 400)

Dari kutipan-kutipan di atas, dapat diketahui latar tempat yang terdapat pada novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini antara lain Washington DC, London, Desa di pinggir Danau Maninjau, Pondok Madani yang berada di Ponorogo, Bandung, Surabaya dan London. Dari sekian banyak latar tempat yang terdapat pada novel ini, Pondok Madani adalah satu-satunya tempat yang selalu digambarkan dalam novel *Negeri 5 Menara*.

4.2.1.2.2 Latar Waktu

Latar waktu adalah latar yang menjelaskan kapan peristiwa atau kejadian yang ada di dalam cerita tersebut terjadi. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi, latar waktu yang tergambar adalah pada saat Alif Fikri lulus dari SMP dan melanjutkan bersekolah agama di

Pondok Madani. Selain itu, terdapat latar waktu pada tahun 2003, ketika Alif Fikri sudah menjadi seseorang yang sukses.

4.2.1.2.3 Latar Sosial

Latar sosial merupakan suatu gambaran tentang kehidupan masyarakat dalam waktu dan tempat tertentu yang dilukiskan dalam sebuah cerita. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini, latar sosial yang tergambar ialah sebuah pondok pesantren yang dipenuhi dengan kebersamaan. Kebersamaan tersebut dapat terlihat ketika anak-anak di Pondok tersebut berburu pencuri, mereka bersama-sama menjaga dan melakukan ronda setiap malam. Kehidupan di dalam pondok ini dapat menjadi suatu gambaran yang baik mengenai pondok pesantren yang selama ini di nilai kuno dan jauh dari ilmu pengetahuan. Berikut adalah salah satu kutipan yang menggambarkan kebersamaan di dalam Pondok Madani.

Teman sekamarku berteriak girang dan mereka segera merebung dengan piring kosong terlurur ke arahku. Satu potong rendang untuk satu orang. **Suatu tradisi kami, siapa pun yang menerima rezeki paket dari rumah, maka dia harus berbagi dengan kami sebagai lauk tambahan di dapur umum nanti, sama rasa sama rata, seperti gaya sosialis.** (hlm. 270)

Dari kutipan tersebut dapat tergambar bagaimana kebersamaan yang terjalin antar penghuni pondok tersebut.

Latar sosial keluarga tokoh utama yang agamis membuat tokoh utama yaitu Alif menjadi pelajar yang patuh pada agama dan menjadi seseorang yang terdidik. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kutipan berikut ini:

Padahal latar belakang religius ayahku tidak kalah kuat. Ayah dari ayahku ulama yang terkenal di Minangkabau. (hlm. 10)

Dari kutipan tersebut tergambar bagaimana tokoh utama yaitu Alif menjadi seseorang yang patuh pada agama dan menjadi pelajar yang terdidik.

4.2.1.3 Tokoh

Tokoh merupakan unsur yang terpenting dalam suatu cerita. Tokoh adalah pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa tersebut mampu menjalin suatu cerita.

4.2.1.3.1 Tokoh Utama, Alif Fikri/aku

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi ini menceritakan kehidupan seorang tokoh aku yang bernama Alif Fikri. Berikut penokohan tokoh utama yaitu tokoh aku atau Alif Fikri dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi :

Aku adalah anak kesayangan yang **selalu patuh** sepenuh hati pada Amak (hlm. 141)

Penggambaran tokoh aku atau Alif Fikri adalah seorang anak yang patuh terhadap ibunya. Di katakan patuh karena Alif selalu menuruti keinginan ibunya termasuk mengubur impiannya untuk masuk ke SMA Negeri. Kutipan novel di atas merupakan penokohan Alif Fikri dengan menggunakan teknik analitik, yaitu penulis menguraikan secara langsung bahwa tokoh aku atau Alif Fikri merupakan seorang anak yang patuh terhadap ibunya.

sejak saat itu, aku merasa fasih mengungkapkan diri dengan Arab, tidak lagi bercampur-campur bahasa Indonesia. **Tidak sia-sia aku memaksakan diri dan berpura-pura bisa berbahasa Arab.** (hlm. 136)

Dari kutipan di atas dapat menggambarkan bahwa tokoh aku atau Alif Fikri merupakan tokoh yang pantang menyerah. Di katakan pantang menyerah karena walaupun ia tidak dapat berbicara dengan menggunakan bahasa Arab yang fasih, ia terus mencobanya walaupun dengan memaksa dirinya untuk berpura-pura dapat berbahasa arab. Dari kutipan ini teknik yang digunakan ialah teknik dramatik. Penulis tidak langsung menguraikan bahwa tokoh aku atau Alif Fikri ini merupakan tokoh yang pantang menyerah.

sudah tiga hari aku mogok bicara dan memeram diri. semua ketukan pintu aku balas dengan kalimat pendek “sedang tidur” dalam hati aku berharap Amak berubah pikiran. (hlm. 11)

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa tokoh aku atau Alif Fikri memiliki sifat yang keras kepala. Hal ini terbukti ketika ia tetap pada pendiriannya untuk bersekolah di SMA Negeri sampai

mengurung dirinya di kamar dengan harapan ibunya berubah pikiran. Dari kutipan tersebut, teknik yang digunakan ialah teknik dramatik. Penulis tidak langsung menguraikan bahwa tokoh aku atau Alif Fikri ini merupakan sosok yang keras kepala.

4.2.1.3.2 Tokoh Tambahan

Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terdapat beberapa tokoh tambahan. Tokoh tambahan ialah tokoh yang memiliki peranan besar dalam kehidupan tokoh utama. Tokoh tambahan pada novel ini antara lain: Baso, Said, Atang, Raja, dan Dulmajid.

4.2.1.3.2.1 Baso

Baso merupakan sahabat dari tokoh utama yaitu Alif Fikri saat di Pondok Madani. Ia berasal dari Sulawesi. Baso merupakan sahabat Alif yang memiliki nasib sama dengan Alif dalam bidang perekonomian. Ketika liburan tiba, para penghuni Pondok kembali ke kampung halamannya, tetapi hanya dia dan Baso yang tidak kembali karena tidak memiliki uang yang cukup. Berikut merupakan penokohan dari tokoh Baso dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi :

Sambil mengerlingkan matanya ke kiri atas, dia bicara di depan kelas. “alasan saya... alasan **saya ke sini ingin mendalami agama islam dan menjadi hafiz-penghapal Al-Quran**” (hlm. 46)

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Baso adalah anak yang taat beragama. Dikatakan taat beragama karena keinginannya adalah ingin mendalami ilmu agama dan menjadi seorang penghapal Al-Quran. Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwa teknik yang digunakan dalam menggambarkan tokoh Baso menggunakan teknik dramatik. Penulis tidak menguraikan secara langsung bagaimana sosok Baso, tetapi pembaca yang menarik kesimpulan sendiri.

“bagaimana mungkin permainan? Ini hukuman kawan. **Jangan kau balikkan. Hukuman adalah untuk menebus kesalahan, bukan untuk dinikmati.** Cara berpikirmu aneh sekali” Baso geleng-geleng kepala tidak mengerti (hlm. 79-80)

Dari kutipan tersebut, dapat digambarkan bahwa Baso merupakan sosok yang terlalu serius dalam memikirkan sesuatu. Ketika di hukum, teman-temannya menganggap itu adalah suatu permainan agar tidak terlalu takut, tetapi Baso tetap menganggap bahwa hukuman ialah sebuah hukuman berbeda dengan permainan. Dari kutipan tersebut, teknik yang digunakan untuk menggambarkan sosok Baso ialah dengan menggunakan teknik dramatik. Penulis tidak menguraikannya secara langsung tetapi pembaca yang dapat menarik kesimpulan sendiri.

4.2.1.3.2.2 Said

Said merupakan sahabat dari Alif Fikri saat di Pondok Madani. Ia berasal dari Surabaya dan merupakan keturunan Arab. Diantara sahabat-sahabat Alif yang lain, Said merupakan sosok yang paling tua. Ia memiliki peranan yang besar dalam kehidupan Alif. Berikut merupakan penokohan dari tokoh Said dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi:

Tidak salah kalau **dia yang paling dewasa diantara kami**. Karena itu kami secara aklamasi memilihnya jadi ketua kelas. selama setahun, dia selalu menjawab keluh kesah kami dengan senyum dan cerita yang mengobarkan semangat. (hlm.45)

Dari kutipan di atas, dapat digambarkan bahwa Said merupakan sosok yang paling dewasa. Hal ini dijelaskan langsung dari tokoh utama yaitu Alif Fikri. Alif menjelaskan bahwa Said selalu memberikan semangat-semangat kepada teman-temannya, dan ia selalu dijadikan tempat untuk menceritakan segala cerita dan keluhan dari teman-temannya karena ia dapat memberikan solusi dari keluhan teman-temannya. Dari kutipan tersebut, teknik yang digunakan dalam menggambarkan tokoh Said adalah dengan menggunakan teknik analitik, yaitu penulis menceritakan langsung bagaimana sosok Said.

Anak keturunan arab ini memang melihat segala sesuatu dari sisi putihnya, sisi positifnya, dan dengan gampang melupakan sisi buruknya. (hlm. 79)

Dari kutipan tersebut dalam digambarkan bahwa Said merupakan sosok yang selalu positif. Selain ia melihat segala sesuatu dari sisi positifnya, ia juga selalu berpikir positif dalam hal apapun. Teknik yang digunakan untuk menggambarkan sosok said ini adalah dengan menggunakan teknik analitik. Penulis dengan sengaja menguraikan bagaimana sosok Said.

4.2.1.3.2.3 Atang

Atang merupakan sahabat dari tokoh utama yaitu Alif. Atang berasal dari Bandung. Atang berbeda dengan sahabat Alif yang lainnya, ia memiliki jiwa seni. salah satu seni yang ia suka yaitu teater. Berikut ini merupakan penokohan dari tokoh Atang dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi:

Atang yang paling patuh aturan terpaksa menarik-narik tubuh raksasa Said dan memapahnya ke sepedanya. (hlm. 129)

Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa Atang merupakan sosok yang patuh terhadap peraturan. Hal ini terbukti ketika ia khawatir kepada Said yang tidak ingin kembali ke Pondok karena melihat film Terminator yang sedang tayang di bioskop. Pondok Madani melarang anak-anak murid untuk mendekati gedung bioskop. Teknik yang digunakan untuk menggambarkan sosok Atang ini adalah dengan menggunakan teknik analitik. Penulis

dengan sengaja memberitahu kepada pembaca mengenai sosok Atang.

Lif, coba tahan napas di perut, dan keluarkan seakan-akan suara dari perut. Dijamin suara lebih lantang” katanya sambil memperagakan. (hlm. 152)

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa Atang merupakan seseorang yang perhatian terhadap sahabatnya. Hal ini terbukti ketika Alif sedang ingin berpidato di depan banyak massa, Atang selalu memberikan berbagai agar suara lebih terdengar lantang. Dari kutipan tersebut, teknik yang digunakan untuk menggambarkan sosok Atang yaitu dengan menggunakan teknik dramatik. Penulis tidak secara langsung menguraikan bagaimana sosok Atang.

4.2.1.3.2.4 Raja

Raja merupakan sahabat dari Alif. Ia merantau dari Medan untuk mendalami ilmu agama di Pondok Madani, Jawa Timur. Raja merupakan sosok yang cerdas, hobinya membaca buku terutama buku kamus. Ia suka membantu Alif jika sedang kesulitan belajar. Berikut ini merupakan penokohan dari tokoh Raja dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi :

“tidak ada yang merasa siap. Ujian disini terkenal sulit. Tahun lalu aku gagal karena telat mendaftar” kata Raja lagi. (hlm. 36)

“Kenapa sampai mau dua kali mencoba ikut tes masuk PM?” tanya Ustad Salman. Dengan gagah dia berkata “Aku ingin menjadi ulama yang intelek, Ustad...” (hlm. 44)

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Raja adalah sosok yang pantang menyerah. Hal ini dapat dibuktikan ketika ia berusaha mendaftar kembali di Pondok Madani walaupun tahun sebelumnya ia telat mendaftar. Ia pun mengetahui bahwa untuk masuk ke Pondok tersebut harus melalui ujian yang sangat sulit tetapi ia tetap berusaha. Teknik yang digunakan untuk menggambarkan tokoh Raja menggunakan teknik dramatik. Penulis tidak secara langsung menguraikan bagaimana sosok seorang Raja.

4.2.1.3.2.5 Dulmajid

Dulmajid merupakan sahabat dari Alif. Ia datang dari Madura. Dulmajid memiliki hobi bermain bulu tangkis. Dari empat orang sahabat Alif, Dulmajid adalah salah satu yang paling setia kawan. Berikut ini merupakan penokohan dari Dulmajid dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi :

“tentu saja saya datang sendiri”, jawabnya sambil ketawa berderai memamerkan giginya yang gingsul, ketika aku tanya siapa yang mengantarnya. (hlm. 27)

Dari kutipan di atas dapat digambarkan bahwa Dulmajid adalah sosok yang mandiri. Hal ini terbukti, ketika siswa baru datang ke Pondok Madani untuk pertama kalinya, mereka ditemani

orangtuanya atau wali tetapi Dulmajid hanya datang seorang diri. Teknik yang digunakan untuk menggambarkan sosok Dulmajid dari kutipan di atas adalah dengan menggunakan teknik analitik. Penulis tidak menyampaikan sosok Dulmajid secara langsung.

4.2.2 Analisis Kecemasan pada Tokoh Utama

4.2.2.1 Kecemasan Tokoh Alif

a. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik merupakan ketakutan pada suatu bahaya yang tidak diketahui. Ketakutan itu ada di dalam *ego*, yang bersumber dari *id*. Kecemasan neurotik pada tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terjadi saat :

- 1) Bukannya gembira, tapi ada rasa nyeri yang aneh bersekutu di dadaku mendengar persetujuan mereka. Ini jelas bukan pilihan utamaku. Bahkan sesungguhnya aku sendiri belum yakin betul dengan keputusan ini. Ini keputusan setengah hati.
(halaman: 13)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Kecemasan neurotik yang dialami tokoh utama membuat *id* menjadi lebih leluasa ketika *ego* tidak dapat menahan dan menjadi lemah oleh dorongan dari *id*, dari sinilah muncul ketakutan. Ketakutan yang dialami tokoh muncul dikarenakan ia menyetujui keinginan ibunya yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kecemasan neurotik merupakan ketakutan yang tidak bersumber

jelas. Tokoh utama merasa keinginan ibunya untuk menyekolahkan tokoh utama di sekolah agama merupakan pilihan yang tidak baik untuknya. Ia takut bahwa suatu saat ia tidak dapat melanjutkan studi di perguruan tinggi impiannya. Dan ia takut nanti ia merasa tidak nyaman berada di sekolah tersebut. kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama yaitu kecemasan yang timbul karena adanya penyesuaian diri. Adanya penyesuaian diri ini membuat tokoh menjadi gelisah dan cemas.

- 2) Semakin jauh bus berlari, semakin gelisah hatiku.
Jantungku berdetak aneh, menyadari aku sekarang benar-benar meninggalkan kampung halamanku.
Bimbang dan ragu hilang timbul.
(halaman: 16-17)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Ia merasa gelisah karena ia akan meninggalkan kampung halamannya untuk belajar ilmu agama di Pondok Madani. Kegelisahan yang tokoh utama rasakan dikarenakan ia tidak yakin dengan keputusan tersebut. Pertahanan *ego* sangat lemah untuk menghadapi kenyataan, sehingga *id* dapat mengontrol lebih jauh sehingga timbul kecemasan pada diri tokoh utama. Kecemasan ini membentuk rasa takut yang tidak bersumber. Tokoh utama takut kalau semakin jauh dari kampung halaman, akan semakin banyak hal-hal buruk yang terjadi padanya. Jenis kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama karena adanya penyesuaian diri. Penyesuaian diri ini membuat tokoh utama menjadi gelisah.

- 3) Tapi bagaimana kalau pak Sutan ini benar ? kalau ternyata Pondok Madani memang tempat kumpulan para anak mantiko. Anak bermasalah ? wajahku rusuh dan hatiku mengkerut. Aku lebih banyak diam dalam perjalanan.
(halaman. 20)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasa gelisah dan cemas karena ia mendengar percakapan antara ayahnya dan pak Sutan yang mengatakan bahwa Pondok Madani merupakan tempat kumpulan untuk anak-anak nakal dan bermasalah. Posisi *id* sangat mengancam *ego*, sehingga terlihat *ego* tidak mampu untuk menahan dorongan dari *id* dan menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada tokoh utama. Kecemasan ini muncul sebab tokoh utama akan bersekolah di Pondok tersebut, ia takut kalau anak-anak disana akan membuatnya menjadi individu yang buruk juga. Jenis kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama timbul karena adanya penyesuaian diri. Penyesuaian diri inilah yang membuat tokoh utama menjadi gelisah.

- 4) Di tengah rimba gulita, hanya ditemani senter dan nyanyian jangkrik hutan, kenek, dan supir bahu membahu mengganti ban. Aku was-was. Bulan lalu ada berita besar di Haluan tentang bis yang di rampok oleh bajing loncat, komplotan gundal yang menghadang bis dan truk di tempat sepi. Mereka tidak segan membunuh demi mendapatkan rampokan.
(halaman: 21)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasakan takut akan bahaya yang mungkin

terjadi pada dirinya di dalam bis tersebut. Ia takut kalau saja bis yang ia naiki di rampok oleh kawanan *bajing loncat* karena bis tersebut tiba-tiba mogok di tengah rimba. Kecemasan yang dirasakan oleh tokoh utama ini berasal dari *id* yang memiliki kekuatan penuh untuk melemahkan *ego*, sehingga tokoh utama mengalami ketakutan. Ketakutan yang dirasakan oleh tokoh utama tidak bersumber, sebab belum pasti di tengah hutan tersebut ada orang-orang jahat yang akan merampok para penumpang dalam bis tersebut. Jenis kecemasan yang tokoh utama alami timbul karena adanya penyesuaian diri.

- 5) Pikiranku buncah. Bagaimana kalau aku tidak lulus. Kemana mukaku akan diletakkan. Pasti aku akan jadi bulan-bulanan bahan olokan orang sekampung dan teman-teman. Aku sudah terlanjur berkampanye: ke Cina saja disuruh belajar, masak ke Jawa saja tidak. (halaman. 36)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasa cemas dan gelisah. Kegelisahan ini muncul dikarenakan tokoh utama tidak mengetahui bahwa untuk di terima di Pondok Madani harus melalui tes. Ia takut jika tidak lulus dalam tes tersebut. Kecemasan ini muncul karena *id* memiliki peran penuh sehingga *ego* tidak berhasil untuk mengekang dorongan dari *id* yang akan menimbulkan ketakutan. Ketakutan yang dirasakan tokoh utama belum tentu akan terjadi pada dirinya, ketakutan yang tidak bersumber ini yang menyebabkan tokoh utama merasakan kecemasan neurotik. Jenis kecemasan yang tokoh

utama alami timbul karena adanya penyesuaian diri, penyesuaian diri ini membuat tokoh utama merasa gelisah.

- 6) Di aula, Dulmajid sampai menutup muka dengan tangan, takut Icut terbawa suasana. Aku tidak kalah gugup. Telapak tanganku yang dingin dan basah berkali-kali aku lap kan ke celana panjangku.
(halaman: 184)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasa gugup saat sedang menonton pertandingan badminton antara Indonesia melawan Malaysia. Perasaan gugup itu muncul ketika Indonesia tertinggal oleh Malaysia. Ketakutan akan tim Indonesia kalah melawan Malaysia ini mengakibatkan tokoh utama mengalami kecemasan neurotik, yaitu ketakutan yang belum jelas. Jenis kecemasan yang tokoh utama alami timbul secara tiba-tiba tanpa adanya provokasi yang mengakibatkan tokoh utama menjadi gugup.

- 7) Batinku perang. Dari sepucuk surat, kegelisahan di pedalaman hati ini menjalar ke permukaan dan cepat mempengaruhi semesta pikiranku.
(halaman: 311)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasa gelisah cemas terhadap keputusan yang ia buat untuk belajar ilmu agama di Pondok Madani sesuai keinginan ibunya. Kegelisahan ini muncul karena ia mendapatkan surat dari Randai dan isi surat itu bercerita tentang Randai yang telah sukses melanjutkan kuliah di ITB yang merupakan

universitas impiannya. Jenis kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama ialah kecemasan yang timbul karena penyesuaian diri.

- 8) Akhirnya pertanyaan itu meledak juga keluar: bagaimana kalau aku keluar dari PM sekarang juga ? agar aku bisa mengejar mimpi seperti Randai. Menjadi mahasiswa dan bukan di jalur pelajaran agama. Tapi artinya aku akan jadi orang yang kalah, karena pulang ketika perang belum usai.
(halaman: 313)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasa cemas dan gelisah. Ia memiliki keinginan untuk keluar dari Pondok Madani dan mengejar impiannya yang tertunda tetapi ia juga tidak mau pulang ke kampung halaman dan mengecewakan ibunya. Jenis kecemasan neurotik yang dialami tokoh ini timbul karena adanya penyesuaian diri, yang membuat tokoh menjadi gelisah.

- 9) Dengan agak gugup, aku mencoba mengingat-ingat apa kesalahan fatal yang aku lakukan dalam beberapa hari ini.
(halaman: 314)

Dari teks diatas tokoh mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama merasa gugup karena tokoh utama tidak mengetahui kesalahan apa yang ia perbuat sehingga ia harus datang ke Peradilan. Peradilan merupakan tempat yang ditakuti karena hanya anak-anak yang mendapatkan masalah yang datang kesana. Jenis kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama timbul tanpa adanya provokasi itu sebabnya tokoh utama menjadi gugup.

- 10) Aku lega tapi juga tegang. Dua hari lagi adalah hari H aku tampil di depan mata ribuan murid, para guru, kiai, dan tamu agung dari Inggris. Bagaimana kalau di hari H suaraku hilang, atau sakit gigi, atau grogi, atau lupa hapalan pidatoku, atau... tidurku jadi tidak nyenyak. (hlm. 317)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh mengalami kegelisan terhadap pidato yang akan ia sampaikan di depan orang-orang penting Pondok Madani juga disaksikan oleh murid-murid Pondok Madani. Ia merasa gelisah dengan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya ketika berpidato nanti. Kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama ini muncul tanpa adanya provokasi, kecemasan ini membuat tokoh utama menjadi gugup.

- 11) Aku sendiri belum beruntung. Sampai esok harinya jam makan siang, kartu jасusku masih kosong. Aku mulai cemas! Semua orang tampaknya hari ini berkonspirasi untuk berkelakuan baik sehingga tidak ada pelanggaran yang berhasil aku temukan. (halaman: 81)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan neurotik. Tokoh utama mengalami kegelisahan karena kartu jасus yang harus terisi penuh masih kosong. Kartu jасus tersebut adalah bentuk hukuman dari pengadil kebenaran sebab tokoh utama melakukan kesalahan. Jenis kecemasan neurotik yang terjadi pada tokoh utama ialah kecemasan yang timbul karena penyesuaian diri.

b. Kecemasan Realistik

Kecemasan Realistik dikenal juga sebagai kecemasan objektif. Kecemasan ini hampir mirip dengan ketakutan. Kecemasan realistik ini dapat didefinisikan sebagai perasaan yang spesifik terhadap suatu bahaya yang mungkin terjadi dan perasaan yang tidak menyenangkan. Kecemasan realistik pada tokoh utama dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi terjadi saat :

- 1) Aku segera mencekal erat pagar besi dengan tangan kanan. Tapi aku tetap terhuyung ke kanan, ketika ombak besar menampar ferry. Mukaku terasa pias karena cemas dan mual. Berkali-kali aku berkemat-komit memasang doa, agar laut kembali tenang. (halaman.: 22)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa takut akan bahaya yang mungkin akan terjadi pada kapal yang sedang ia naiki tersebut sebab kapal tersebut sedang berada ditengah ombak besar. Ia merasa takut kalau saja ombak tersebut dapat menenggelamkan kapal itu. Pertahanan *ego* pada diri tokoh utama sangat lemah, ketika ombak besar datang pada kapal yang ia naiki, *ego* menjadi sangat lemah dan membuatnya terus berdoa agar laut tenang. Kecemasan ini dapat terjadi karena tokoh utama sedang ada di dalam kapal dengan kondisi kapal tersebut bergoyang sebab ombak besar.

- 2) “nama-nama ini diharap segera menghadap ke bagian keamanan segera..”

“dari kelas satu, namanya adalah: Alif Fikri, Said Jufri, Dulmajid, Raja Lubis, Baso Salahuddin, dan Atang Yunus”

Tanganku dingin. Semua darahku rasanya terisap ke jantung.

(halaman: 72)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa takut karena ia dipanggil untuk menghadap ke bagian keamanan. Orang-orang yang bertugas di bagian keamanan merupakan orang-orang yang paling ditakuti oleh murid-murid Pondok Madani. Pertahanan *ego* tokoh utama pada kutipan ini sangat lemah ketika namanya dipanggil untuk menghadap bagian keamanan. Hal ini terbukti ketika tangan tokoh utama menjadi dingin.

3) Bulu kudukku merinding. aku tak pernah membayangkan pilihan pemberontakanku untuk merantau jauh ke Jawa akan dilengkapi dengan pengadilan kebenaran oleh orang-orang berkumis melintang ini.

(halaman: 74)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa takut, terbukti dari ia merasa merinding karena pemberontakannya harus berakhir di Pengadilan Kebenaran. Ketakutan itu juga timbul karena di Pengadilan tersebut berisikan orang-orang yang paling disegani di Pondok Madani. Pertahanan *ego* dalam diri tokoh utama melemah ketika harus dihadapkan oleh para petugas pengadilan kebenaran. Hal ini

terbukti ketika tokoh utama merasa gelisah dan merinding ketika ada di ruangan tersebut.

- 4) Sudah beberapa hari aku merasa seperti ada batu yang menekan dadaku. Awalnya aku tidak tahu apa penyebabnya. Tapi tekanan di dada ini semakin terasa setiap aku melihat sampul surat Randai di atas lemariiku. Surat ini mempengaruhi perasaan lebih besar dari yang aku kira. Badanku terasa lesu dan aku jadi malas bicara.

(halaman: 104)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa gelisah sebab surat dari Randai yang ia terima selalu menceritakan tentang bagaimana serunya belajar di SMA Negeri. Hal tersebut membuat perasaan tokoh utama menjadi tidak menyenangkan sehingga ia berpikiran kembali ke kampung halamannya untuk melanjutkan belajar di SMA Negeri. Kecemasan realistic ini disebabkan oleh lemahnya *ego* pada diri tokoh utama untuk menghadapi kenyataan atau realita. *Ego* yang lemah ini membuat tokoh utama tidak ingin berbicara.

- 5) Jreng... jreng... aku duduk bersama tujuh orang pembicara di depan massa yang heboh bertepuk tangan dan berdiri bagai menyambut kedatangan dai kondang. Jantungku berdebur-debur tidak karuan.

(halaman: 153)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa gugup karena ia akan membawakan pidato di depan semua penghuni Pondok Madani. Kecemasan ini

terjadi karena tokoh utama berada di tenga-tengah banyak orang yang akan menyaksikan termasuk orang-orang penting di Pondok Madani. Hal ini terbukti ketika tokoh utama merasakan jantungnya yang berdebar-debar.

- 6) Beda sekali dengan semua ujian yang pernah aku rasai sebelum ini. Bebanku terasa berlipat ganda, karena terdiri dari ujian lisan dan tulisan

(halaman: 194)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasakan kegelisahan bercampur rasa takut karena ujian yang akan dihadapi terdiri dari ujian lisan dan tertulis. Hal ini terbukti ketika tokoh utama merasa beban yang ia tanggung terasa berlipat ganda.

- 7) Sejurus kemudian, sebuah kepala muncul dari balik pintu dan membacakan giliran siapa yang harus masuk. “Alif Fikri... tafadhal”. Jantungku berdebar. Aku merapikan baju dan masuk ke dalam kelas yang lenggang ini dengan mengucap salam.

(halaman: 200)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa gugup ketika akan memasuki ruang ujian lisan. Ia belum merasa percaya diri dengan apa yang sudah ia pelajari sebelumnya. Hal ini terbukti ketika tokoh utama merasakan jantungnya berdebar ketika namanya dipanggil untuk masuk ke ruang ujian lisan.

- 8) Dengan kapasitasku seperti ini, apakah aku cocok di sini. Kadang-kadang, setiap terbentur oleh urusan

hapalan, aku melihat masa depanku semakin redup di PM. Berapa lamakah aku bisa bertahan ?

(halaman: 202)

Dari teks diatas, tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa takut akan bagaimana masa depannya di Pondok Madani. Ia mulai bertanya-tanya apakah dirinya cocok berada di Pondok Madani. Hal ini terbukti ketika ia menyadari bahwa kemampuan menghafalnya tidak begitu baik.

9) Aku dan Baso sama-sama memandangi wajah Atang. Tampaknya keinginan hati kami terdalam sebenarnya adalah berlibur.

“masalahnya, aku tidak punya uang sama sekali. baru minggu depan ada” jawabku

(halaman: 217)

Dari teks diatas, tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasakan kegelisahan. Kegelisahan ini timbul karena ia ingin ikut bersama Atang untuk berlibur ke Bandung tetapi ia takut tidak dapat membiayai dirinya selama disana. Hal ini terbukti ketika tokoh utama mengaku tidak memiliki uang sama sekali kepada Atang.

10) Sarah tidak pernah tampak. Beberapa kali yang muncul Ustad Khalid yang berkumis lebat. Cepat-cepat aku palingkan wajah ketakutan.

(halaman: 236)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa cemas karena Sarah, perempuan

yang ia kagumi tidak pernah terlihat dirumahnya. Hal ini terbukti ketika tokoh utama beberapa kali sengaja melihat ke arah rumah Sarah tetapi yang terlihat hanya Ustad Khalid yang merupakan salah satu orang yang ditakuti anak-anak Pondok Madani.

11) Menurut cerita dari mulut ke mulut, sungai ini terkenal angker. Dulu katanya tempat pembuangan korban PKI. Ingat cerita itu, aku melihat ke sekeliling pos dengan takut-takut. Aku merasa angin dingin berhembus dan menggetar-getarkan pucuk-pucuk bambu.

(halaman: 241)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa takut dengan adanya makhluk halus. Ketakutan itu timbul ketika ia merasakan angin dingin berhembus kearahnya dan pucuk-pucuk pohon bamboo mulai bergetar dan mengeluarkan suara. Hal lain yang membuatnya takut juga dikarenakan sungai tersebut memiliki sejarah yang menyeramkan yaitu sebagai pembuangan mayat korban PKI. Kecemasan ini juga terjadi karena pada saat itu, tokoh utama berada di satu tempat yang merupakan tempat pembuangan korban PKI.

12) Aku tegang. Derap kaki makin mendekat ke arah pos. tidak tahu apa yang harus dilakukan, secara refleks aku dan temanku mengangkat kursi masing-masing, siap menggunakannya sebagai senjata kalau ada serangan.

(halaman: 247)

Dari teks diatas tokoh utama mengalami kecemasan realistik. Tokoh utama merasa takut terhadap pencuri yang akan